

LAMPIRAN B

PENARI DAN PENGRAWIT

PENARI:

1. Wijayanto
2. Mujiyono

PENGRAWIT:

1. Trustho (penata iringan)
2. Jumadi
3. Siswadi
4. Subuh
5. Sunarti
6. Nur Utami KM
7. Ninik Puji Astuti
8. Abujana
9. Bimbang Suteja
10. Bambang Suharjana
11. Tri Wibawa
12. Agus Tri Purnama
13. Haryanto
14. Mujiran
15. Aris Guntara
16. Catur Subarlan
17. Suprepto
18. Sunarno
19. Wahyudi Purnama
20. Kuwat Waluya
21. Supadma



DAFTAR ISTILAH

Alus Impur: tipe tari putra halus gaya Yogyakarta untuk ksatria yang halus dan rendah hati. Gerak-gerak lengannya agak terbuka, banyak menggunakan desain lengan simetris serta menggunakan sampur. Tipe tari ini juga sering hanya disebut impur.

Bara: hiasan pada tari Jawa yang dikenakan pada pinggang bagian kanan dan kiri. Bentuknya selebar sabuk, panjangnya lebih kurang 40 cm, biasanya diberi hiasan mote dan ketep.

Candrasa: senjata perang berbentuk tombak pendek sepanjang kira-kira 60 cm dan bermata di kedua ujungnya. Senjata ini digunakan untuk peran gagah seperti Rahwana.

Dhuwung Branggah: keris yang bentuk kepala selongsongnya (rangka) runcing sebelah. Untuk tari gaya Yogyakarta keris ini dipakai oleh peranan-peranan putra halus dan putri.

Encot: gerak seluruh badan ke bawah, setelah berhenti digerakkan kembali ke atas. Gerak ini terdapat pada tari putri dan putra halus gaya Yogyakarta.

Engkrang: ragam gerak tangan kiri dan kanan dengan posisi sampur nyathok kemudian sampur dilemparkan ke luar. Jika gerak ini diikuti oleh gerak kaki, maka gerak kaki sama seperti pada jogedan Kalang kinanthang.

Enjeran: tari persiapan dan pemanasan pada komposisi tari perang gaya Yogyakarta. Enjeran merupakan bagian kedua dari komposisi tari perang yang utuh yang terdiri dari empat bagian, yaitu maju gending, enjeran, perangan dan mundur gending.

Gabahan: rias bagian mata yang berpedoman dari wayang kulit bentuk seperti bulir padi. Peranan yang mempunyai bentuk mata seperti ini biasanya karakter-karakter halus seperti Rama dan sebagainya. Gabah berarti bulir padi.

Gagak lincak: gerak melangkah mundur beberapa kali pada tari putera gaya Yogyakarta.

Gamelan gedhe: susunan gamelan yang lengkap. Istilah ini pada umumnya untuk menyebut gamelan yang dibuat dari perunggu. Gamelan gedhe ini terdiri dari dua laras, yaitu laras slendro dan pelog.

Gandhewa: busur panah, yaitu bagian untuk melepaskan anak panah. Dalam wayang wong, gandhewa sering dibawa untuk menyebut bahwa yang membawa adalah ksatria.

Gidrah: ragam gerak yang diakhiri dengan mempertemukan tangan kiri dan kanan di depan perut.

Jangkung ngilo: ragam gerak bercermin pada tari putra halus dan gagah gaya Yogyakarta yang dilakukan dengan tangan kiri memegang sampur, dengan posisi miwir dan tangan kanan nyempurit.

Jeblosan: langkah bersilang antara dua penari yang sedang berperang pada tari gaya Yogyakarta. Jeblos berarti tembus.

Langendriya: drama tari gaya Yogyakarta yang berdialog tembang macapat yang dicipta oleh Tumenggung Purwadiningrat dan Pangeran Adipati Mangkubumi tahun 1876, membawakan cerita Damarwulan. Langendriya menggunakan lutut sebagai penyangga badan dalam gerak-gerak tarinya.

Ngantem: gerak memukul lawan.

Nggrudha: ragam gerak tari putri dan putra halus gaya Yogyakarta yang namanya mengambil nama burung garuda, Gerak ragam ini disertai encot, yaitu gerak merendah dengan sedikit tekanan.

Panggal: gerak tari putri, putra halus dan gagah gaya Yogyakarta kaki kiri menapak penuh, sedangkan kaki kanan menapak berjengket dengan tekanan.

Prabawa: kesaktian

Sabetan: gerak permulaan yang biasa mendahului frase gerak pada tari gaya Surakarta dan Yogyakarta. Sabetan berarti pukulan menggunakan benda panjang dan lentur.

Sendi ongkek: gerak peralihan dengan menggunakan gerak ongkek yang dipergunakan dalam tari putra halus dan putri gaya Yogyakarta.

Tanjak duwung: tanjak dengan sikap tangan memegang keris yang masih tetap dipakai atau diselipkan pada sabuk bagian belakang, dengan tangan kanan dan kiri.

Tiwikrama: kekuatan magis yang menimbulkan perubahan wujud.

Ulap-ulap: ragam gerak tangan kiri atau kanan yang menggambar penari yang sedang melihat di kejauhan.

Ulap-ulap methok: ragam gerak ulap-ulap dengan arah hadap badan dan muka ke depan dengan tangan kiri atau kanan di depan kening.